

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi perhatian serius di Indonesia. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, sebanyak 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Provinsi Jawa Barat bahkan mencatat angka prevalensi lebih tinggi, yaitu sebesar 63,4%. Kabupaten Garut sendiri, sekitar 57,61% masyarakat mengalami gigi berlubang, rusak, dan sakit. Data ini diperparah oleh rendahnya perilaku menyikat gigi dengan benar, dimana hanya 2,85% penduduk yang menyikat gigi dengan waktu dan teknik yang tepat. Khusus pada anak usia 10-14 tahun, angkanya lebih rendah lagi, yaitu hanya 1,71% (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Masyarakat tidak mengganti sikat gigi dalam jangka waktu yang disarankan, yaitu setiap tiga bulan sebanyak 58,5%. Banyak masyarakat, termasuk remaja, yang masih menggunakan sikat gigi belum memahami pentingnya pemilihan jenis bulu sikat terhadap efektivitas pembersihan plak dan debris (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan langkah penting dalam upaya promotif dan preventif. Salah satu tindakan dasar yang efektif adalah menyikat gigi secara teratur (Purwaningsih *et al.*, 2024). Mulut tidak hanya menerima makanan dan minuman, tetapi juga melakukan banyak fungsi lain. Kesehatan gigi dan mulut mempunyai peranan penting dalam kesehatan secara keseluruhan, terutama bagi anak usia Madrasah Tsanawiyah (MTs) yaitu remaja yang sedang dalam fase perkembangan (Ratih *et al.*, 2019) . Data menunjukkan bahwa Sebesar 48,8% remaja berusia 10–14 tahun dan 47,3% remaja berusia 15–24 tahun mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, meskipun 95,6% dari mereka menyikat gigi setiap hari, hanya 6,2% yang melakukannya pada waktu yang tepat, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (SKI, 2023).

Gigi dan mulut dianggap sehat jika memiliki kebersihan mulut yang baik, yaitu kondisi di mana gigi dan mulut bebas dari sisa makanan, plak, serta kalkulus (R. Priyambodo *et al.*, 2019). Munculnya penyakit periodontal dimulai dengan akumulasi bakteri plak yang menumpuk di permukaan gigi. Plak merupakan deposit

lunak yang terdiri dari bakteri dalam matriks ekstraseluler dan melekat kuat pada permukaan gigi atau struktur keras lainnya di dalam mulut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghilangkan plak, yang merupakan penyebab utama berbagai penyakit gigi dan periodontal, adalah dengan menggunakan sikat gigi (Putri *et al.*, 2019).

Sikat gigi dianggap sebagai alat mekanis yang paling efektif untuk membersihkan plak dan debris (Avivah *et al.*, 2022 *cit* Putri *et al.*, 2024). Sikat gigi terdiri dari kepala sikat gigi, bulu sikat gigi, gagang dan leher sikat gigi. Kepala sikat gigi mengandung tufts yakni sekumpulan filamen yang diletakkan di sebuah lubang di kepala sikat gigi. Sikat gigi memiliki bagian bulu sikat karena bulu sikat terhubung langsung dengan permukaan gigi. Bulu Sikat memiliki tingkat kekerasan berhubungan dengan efek pembersihan dan trauma akibat menyikat gigi. Kekerasan bulu sikat terutama ditentukan oleh ketebalan dan panjang bulu sikat, berdasarkan derajat kehalusan dan kekakuan bulu sikat, umumnya terbagi dalam tiga jenis: lembut (*soft*), sedang (*medium*) dan keras (*hard*). Sikat gigi dengan bulu sikat lembut (*soft*) direkomendasikan untuk mencegah trauma pada gingiva, bulu sikat gigi lembut (*soft*) diameternya berkisar pada 0,2 mm. Bulu sikat gigi sedang (*medium*) diameternya berkisar pada 0,3 mm dan pada bulu sikat gigi keras (*hard*) diameternya berkisar pada 0,4 mm. Normalnya kepala sikat gigi, gagang dan leher sikat gigi relatif lurus (R. Priyambodo *et al.*, 2019). Pemilihan jenis bulu sikat gigi sangat penting, karena memengaruhi efektivitas dalam membersihkan plak yang dapat menyebabkan masalah gigi dan gusi seperti karies (gigi berlubang), gingivitis (radang gusi), dan periodontitis (penyakit periodontal) (R. Priyambodo *et al.*, 2019).

Penelitian ini memilih fokus pada bulu sikat gigi daripada bagian lain seperti kepala, tangkai, atau leher sikat gigi karena bulu sikat memiliki peran sentral dalam membersihkan permukaan gigi dan jaringan rahang mulut. Studi ini difokuskan pada bagaimana karakteristik bulu sikat, terutama perbedaan antara bulu lembut dan sedang, memengaruhi efektivitas penurunan debris indeks. Keputusan untuk memprioritaskan penelitian pada bulu sikat didasarkan pada pemahaman bahwa gagang dan kepala sikat gigi memiliki dampak yang lebih kecil atau tidak langsung terhadap efektivitas pembersihan dibandingkan dengan bulu sikat itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pemilihan jenis bulu sikat yang optimal dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi secara keseluruhan (Putri, L.E *et al.*, 2024)

Kebersihan gigi dan mulut dapat ditentukan dengan cara menggunakan alat ukur kebersihan gigi dan mulut, yaitu *Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S)*. *Green and Vermillion* memilih enam permukaan gigi indeks tertentu yang cukup dapat mewakili segmen depan maupun belakang dari seluruh permukaan gigi dan mulut. Penilaian ini dapat dilakukan jika minimal ada dua gigi indeks yang dapat diperiksa. Cara menghitung skor *Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S)* dengan menjumlahkan skor indeks debris dan skor indeks kalkulus kemudian seluruh skor dibagi dengan jumlah segmen yang diperiksa (Putri *et al.*, 2019).

Pada usia anak Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau sering disebut dengan remaja, gigi permanen yang dimiliki biasanya sudah tumbuh sepenuhnya diperkirakan telah lengkap tumbuh sebanyak 28 gigi, termasuk gigi molar kedua di setiap kuadran (Aini, S, 2015 *cit* Andries, A. M., 2021). Kebersihan mulut yang buruk dapat berdampak pada kesehatan sosial juga perjalanan hidup anak-anak dan remaja saat mereka tumbuh menjadi dewasa, sehingga pemeriksaan gigi menjadi sangat penting untuk memastikan kesehatan gigi dan gusi agar terhindar dari masalah di masa depan (Castilho *et al.*, 2013 *cit* Ningrum 2024). Remaja biasanya menyikat gigi dengan waktu yang lama, karena mereka percaya bahwa menyikat gigi lebih lama akan meningkatkan perilaku mereka. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa ada permukaan palatinal dan lingual yang terabaikan, beberapa bagian sektan terlewat, yang menyebabkan perilaku menyikat gigi yang buruk, akibatnya plak pada gigi tidak terangkat sepenuhnya. Perilaku ini juga merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam meninjau perilaku remaja dalam menyikat gigi (Deinzer *et al.*, 2019).

Penelitian Putri *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa baik sikat gigi berbulu lembut maupun berbulu sedang sama-sama efektif dalam menurunkan debris indeks. Efektivitas antara keduanya perlu dikaji lebih dalam, terutama pada populasi usia remaja. Penelitian ini fokus untuk mengevaluasi efektivitas kedua

jenis sikat gigi tersebut pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs), yaitu remaja yang berada pada fase perkembangan dan rentan terhadap masalah kebersihan gigi.

Survei awal yang telah dilakukan pada tanggal 11 Januari 2025 pada siswa MTs. Darul Huda Kabupaten Garut dengan cara mendatangi sekolah dan melakukan wawancara dengan 10 orang siswa, setiap siswa memiliki bentuk sikat gigi yang berbeda-beda siswa memiliki bentuk sikat gigi dengan tangkai sikat yang berlekuk, kepala sikat untuk dewasa, kekerasan bulu sikat yang lembut dan permukaan bulu sikat yang rata, sedangkan beberapa siswa lainnya memiliki bentuk sikat gigi dengan tangkai sikat yang lurus, kepala sikat untuk dewasa, kekerasan bulu sikat yang sedang. Semuanya beranggapan bahwa semua bentuk sikat gigi adalah sama, sama-sama untuk membersihkan gigi. Hasil dari pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut siswa terdapat kriteria buruk berjumlah 70% dan 30% dengan kriteria sedang.

Latar belakang yang sudah diuraikan diatas menjadi dasar penulis untuk mengangkat judul skripsi **“Efektivitas Penggunaan Sikat Gigi Berbulu Lembut dan Berbulu Sedang Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas VIII MTs. Darul Huda Kabupaten Garut”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas penggunaan sikat gigi berbulu lembut dan berbulu sedang terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas VIII MTs. Darul Huda Kabupaten Garut?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas penggunaan sikat gigi berbulu lembut dan berbulu sedang terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas VIII MTs. Darul Huda Kabupaten Garut?

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menganalisis pengaruh sikat gigi berbulu lembut dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas VIII MTs. Darul Huda Kabupaten Garut.

1.3.2.2 Menganalisis pengaruh sikat gigi berbulu sedang dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas VIII MTs. Darul Huda Kabupaten

Garut.

1.3.2.3 Mengetahui rata-rata *Oral Hygiene Index- Simplified (OHI-S)* siswa kelas VIII MTs. Darul Huda sebelum dan sesudah menggunakan sikat gigi berbulu lembut dan berbulu sedang.

1.3.2.4 Menganalisis perbedaan efektivitas antara jenis sikat gigi berbulu lembut dan berbulu sedang terhadap kebersihan gigi dan mulut siswa kelas VIII MTs. Darul Huda Kabupaten Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Siswa

Siswa diharapkan mendapatkan informasi mengenai pentingnya pemilihan jenis bulu sikat gigi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

1.4.2 Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merancang edukasi kesehatan gigi yang tepat bagi siswa.

1.4.3 Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang program UKGS dan kebijakan program kesehatan gigi untuk usia remaja.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, skripsi dengan judul “Efektivitas penggunaan sikat gigi berbulu lembut dan berbulu sedang terhadap kebersihan gigi dan mulut siswa kelas VIII MTs. Darul Huda Kabupaten Garut” belum pernah dilakukan, tetapi memiliki kesamaan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Lily Eka Putri, Fahmi Said, Siti Salamah dan Siti Sab'atul Habibah (2024)	Perbedaan Menyikat Gigi Menggunakan Sikat Gigi Bulu <i>Soft</i> dan <i>Medium</i> Terhadap Penurunan Debris <i>Index</i> pada siswa kelas VII Karang Intan	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel terikat, yaitu: Debris <i>Index</i> - Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel bebas, yaitu: Jenis sikat gigi bulu <i>soft</i> dan <i>medium</i> - Sasaran penelitian, yaitu: Siswa Sekolah Menengah Pertama
2.	Ni Made Yuliana, Anneke A. Tahulending, I Ketut Harapan, Yenny Lisbeth Siahaan (2023)	Perbedaan Menyikat Gigi Menggunakan Bulu Sikat Soft Dan Medium Terhadap Debris Indeks Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pineleng	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel terikat, yaitu: Debris <i>Index</i> - Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel bebas, yaitu: Jenis sikat gigi bulu <i>soft</i> dan <i>medium</i> - Sasaran penelitian, yaitu: Siswa Sekolah Menengah Pertama
3.	Manea Musa M. Alahmari (2024)	<i>Comparative Efficacy of Medium and Soft Toothbrushes in Plaque Removal and Gingivitis Control</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel terikat, <i>Gingival Index, Plaque Index, Bleeding on Probing</i> - Sasaran penelitian - Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel bebas, yaitu: Sikat gigi berbulu sedang dan lembut
4.	R. Ardian Priyambodo dan Musdalifa (2019)	Pengaruh Kekakuan Bulu Sikat Gigi Terhadap Penurunan Jumlah Indeks Plak Pada Anak Sekolah Dasar Kecamatan Iwoimenda	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel terikat, yaitu: Indeks plak - Sasaran penelitian, yaitu: Anak Sekolah Dasar - Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Membandingkan jenis bulu sikat gigi

